



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan agar dapat menguasai pasar, maka harus mampu bersaing dan dapat terus mengembangkan usahanya. Perusahaan untuk mengembangkan usahanya memerlukan pendanaan. Jenis pendanaan yang bisa diperoleh perusahaan salah satunya melalui penerbitan obligasi. Dewasa ini jenis investasi pada surat berharga obligasi menjadi pilihan yang mulai banyak dilirik oleh investor di Indonesia. Berikut merupakan data perkembangan obligasi di Indonesia

Tabel 1.1
Perkembangan Obligasi

Obligasi	2009	2010	2011	2012	2013
Total <i>Outstanding</i> (Rp Trilyun)	670.08	756.56	865.02	999.48	1,211.99
Obligasi & Sukuk Pemerintah	581.75	641.21	723.61	820.27	995.25
Obligasi Korporasi, Sukuk & EBA	88.33	115.35	141.41	179.21	216.74
Obligasi Korporasi (US\$ Juta)	-	-	80	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik (2012)

Menurut data perkembangan obligasi Tabel 1.1, terlihat bahwa terdapat peningkatan pada total obligasi yang beredar (*outstanding bonds*). Menurut Weygandt (2014), *outstanding bonds* adalah jumlah dari obligasi yang diterbitkan dan hingga saat ini dimiliki oleh pemegang/pembeli obligasi. Berdasarkan data

Tabel 1.1, terjadi peningkatan *outstanding bonds* sebesar 80,9% dari tahun 2009 hingga 2013. Kenaikan ini terjadi karena didukung oleh total kenaikan yang signifikan untuk peredaran obligasi & sukuk pemerintah sebesar 71%, serta obligasi korporasi, sukuk, & Efek Beragun Aset (EBA) sebesar 145,4% dari tahun 2009 hingga 2013.

Menurut www.idx.co.id, obligasi merupakan surat utang jangka panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak penerbit untuk membayar imbalan bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Keuntungan perusahaan dalam menerbitkan obligasi dibanding dengan saham adalah pertama, perusahaan dapat memperoleh dana tanpa harus kehilangan jumlah presentase kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan yang berarti pemilik modal tidak memiliki campur tangan dalam kepemilikan perusahaan. Keuntungan perusahaan yang kedua adalah dengan menerbitkan obligasi maka perusahaan memperoleh *tax shield* karena dengan pembayaran beban bunga obligasi secara periodik akan mengurangi beban pajak perusahaan.

Sedangkan keuntungan bagi investor dalam membeli obligasi dibandingkan membeli saham adalah pertama, obligasi memiliki tingkat volatilitas atau fluktuasi harga yang rendah dibandingkan dengan nilai harga saham. Kedua adalah obligasi memiliki *return* yang positif dimana obligasi memiliki *fix interest rate* dan dapat memperoleh kemungkinan mendapatkan keuntungan dari *capital gain* dari nilai par terhadap harga obligasi tersebut. Ketiga, obligasi adalah jenis investasi yang aman bagi investor karena obligasi akan dibayarkan terlebih dahulu jika perusahaan

bersangkutan dipailitkan sebelum perusahaan tersebut membayar kepada pemegang saham, serta pemilik obligasi tidak memiliki tanggung jawab atas utang yang dimiliki perusahaan walaupun saat dipailitkan perusahaan yang bersangkutan terlilit utang (www.idx.co.id).

Seorang investor yang ingin membeli investasi berupa obligasi, perlu untuk memperhatikan peringkat obligasi. Menurut Subramanyam (2014), peringkat (*rating*) merupakan skala risiko dari penilaian tentang kelayakan kredit dari penerbit obligasi dan tingkat kualitas keamanan obligasi. Menurut Rahardjo (2008), keuntungan peringkat obligasi bagi emiten antara lain:

1. Peringkat obligasi memberikan informasi mengenai posisi bisnis dan dapat membandingkan posisi bisnis dengan kompetitor
2. Peringkat obligasi menentukan struktur obligasi. Setelah diketahui keunggulan dan kelemahan manajemen, bisa ditentukan beberapa syarat atau struktur obligasi yang meliputi tingkat suku bunga, *principal*, jenis obligasi, harga obligasi, par obligasi, jangka waktu jatuh tempo, jumlah emisi obligasi serta berbagai struktur pendukung lainnya
3. Peringkat obligasi mendukung kinerja. Hal ini dikarenakan dengan peringkat obligasi yang baik, maka akan mendukung kenaikan pada dana pinjaman (*sinking fund*) untuk perusahaan
4. Peringkat obligasi sebagai salah satu alat pemasaran. Semakin baiknya peringkat obligasi, maka menunjukkan bahwa obligasi tersebut layak untuk diinvestasikan dan akan menambah calon investor yang tertarik untuk membeli obligasi tersebut

5. Peringkat obligasi adalah salah satu cara menjaga kepercayaan investor. Dengan peringkat obligasi yang baik, membuat investor merasa sudah tepat dan merasa aman akan obligasi yang dipilihnya, sehingga membuat investor dapat menanamkan modalnya kembali pada obligasi emiten tersebut.

Sedangkan keuntungan peringkat obligasi bagi investor menurut Rahardjo (2008) antara lain:

1. Peringkat obligasi memberikan informasi mengenai risiko investasi. Tujuan utama investasi adalah untuk meminimalkan risiko serta mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, dengan adanya peringkat obligasi diharapkan informasi risiko (*credit risk, maturity risk, inflation risk, interest rate risk, liquidity risk, foreign currency risk, reinvestment rate risk, dan call risk*) dapat diketahui lebih jelas posisinya
2. Peringkat obligasi membantu investor dalam memberikan rekomendasi investasi yang tepat. Investor akan dengan mudah mengambil keputusan investasi berdasarkan hasil peringkat kinerja emiten obligasi tersebut. Dengan demikian investor dapat melakukan strategi investasi akan membeli atau menjual sesuai perencanaannya
3. Peringkat obligasi berperan sebagai alat pembanding antar obligasi. Hasil *rating* akan dijadikan patokan dalam membandingkan obligasi yang satu dengan yang lain, serta membandingkan struktur yang lain seperti suku bunga dan metode penjaminannya.

Secara umum peringkat obligasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu *investment grade* (AAA, AA, A dan BBB) dan *non investment grade* (BB, B, CCC, CC, C, dan D). Setiap obligasi yang diterbitkan wajib terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan diberikan peringkat oleh lembaga pemeringkat di Indonesia. Lembaga pemeringkat merupakan lembaga independen yang menerbitkan peringkat dan memberikan informasi mengenai risiko kredit mengenai surat utang maupun peringkat untuk perusahaan yang menerbitkan obligasi sebagai petunjuk tingkat keamanan obligasi bagi investor. Di Indonesia terdapat 3 lembaga pemeringkat sekuritas utang yaitu PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia), PT Kasnic *Credit Rating* Indonesia dan PT Fitch *Ratings* Indonesia.

Penelitian ini menggunakan peringkat obligasi yang diterbitkan oleh PT PEFINDO karena lembaga ini mempublikasikan peringkat obligasi setiap bulan dan banyak perusahaan menggunakan jasa pemeringkat ini dibandingkan dengan lembaga pemeringkat lainnya. PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) adalah perusahaan swasta yang diprakarsai BAPEPAM dan Bank Indonesia. PT PEFINDO memperoleh lisensi dari BAPEPAM (No.39/PM-PI/1994) dan menjadi salah satu institusi pendukung di pasar modal Indonesia. Menurut www.new.pefindo.com, fungsi utama PT PEFINDO adalah menyediakan peringkat yang obyektif, independen dan dapat dipercaya terhadap risiko kredit (*credit risk*) sekuritas utang (*debt securities*) secara publik. Perusahaan ini berafiliasi dengan *S&P's* dan secara aktif terus berpartisipasi dalam *ASEAN Forum of Credit Rating Agencies (AFCRA)*, yang mendukung pengembangan dan penyempurnaan standar di masa mendatang.

Guna meningkatkan metodologi pemeringkatan yang digunakan dan kriteria dalam melakukan pemeringkatan, maka PT PEFINDO didukung oleh mitra global yaitu *Standard & Poor's Rating Services (S&P's)*.

Menurut www.new.pefindo.com, PT PEFINDO menggunakan metodologi pemeringkatan yang mencakup tiga risiko utama yaitu risiko industri, keuangan dan bisnis. Risiko industri untuk sektor keuangan mencakup analisa mendalam mengenai pertumbuhan industri & stabilitas, pendapatan dan struktur biaya, hambatan masuk dan tingkat persaingan dalam industri, peraturan, dan profil keuangan dari industri. Risiko Keuangan mencakup analisa mendalam mengenai kebijakan keuangan manajemen perusahaan, profitabilitas, permodalan, perlindungan arus kas, dan fleksibilitas keuangan. Risiko bisnis mencakup analisa mendalam mengenai faktor-faktor kunci kesuksesan (*Key Success Factors*) dari industri dimana perusahaan digolongkan (Perbankan, *Multifinance*, Sekuritas/Efek dan Asuransi). Untuk industri pembiayaan, penilaian risiko bisnis adalah posisi pasar, saluran distribusi dan kapabilitas, diversifikasi, dan manajemen, sedangkan penilaian risiko keuangan adalah kapitalisasi, kualitas aset, profitabilitas, dan *asset liability management* dan fleksibilitas keuangan. Untuk industri sekuritas, penilaian risiko bisnis adalah posisi pasar, diversifikasi, struktur biaya, dan manajemen, infrastruktur, dan strategi, sedangkan penilaian risiko keuangan adalah manajemen risiko, kapitalisasi, profitabilitas, dan likuiditas, pendanaan, dan fleksibilitas keuangan. Untuk industri asuransi, penilaian risiko bisnis adalah posisi pasar, saluran distribusi dan kapabilitas, investasi, diversifikasi, dan manajemen dan

strategi perusahaan, sedangkan penilaian risiko keuangan adalah kapitalisasi dan pencadangan, kinerja operasi, dan likuiditas dan fleksibilitas keuangan.

Penilaian pada risiko industri di sektor keuangan, dilihat dari tingginya tingkat pertumbuhan dan persaingan industri sektor keuangan saat ini. Berikut adalah tabel mengenai perkembangan jumlah bank dan kantor bank umum di Indonesia:

Tabel 1.2

Perkembangan Jumlah Bank Umum dan Kantor Bank Umum di Indonesia

Tahun	Jumlah Bank Umum	Jumlah Kantor Bank Umum
2012	120	16.625
2013	120	18.558
2014 (Juni)	119	19.004

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan - Vol. 12, No. 7, Juni 2014

Berdasarkan data Tabel 1.2 menjelaskan bahwa, terdapat peningkatan sebesar 14,31% terhadap jumlah kantor bank umum di Indonesia sedangkan tidak terdapat peningkatan jumlah bank di Indonesia pada tahun 2012 hingga 2014. Dengan tingginya tingkat pertumbuhan dan persaingan industri sektor keuangan, membuat pentingnya risiko industri yang dianalisa dan dinilai oleh PT PEFINDO. Mengingat pentingnya pemerinkatan obligasi, maka pada penelitian ini diteliti beberapa faktor akuntansi & faktor non-akuntansi yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi untuk perusahaan keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *size*, dan umur obligasi perusahaan.

Menurut Weygandt (2014), rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *ROA (Return On Asset)*. Menurut Gitman, (2012) *ROA* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Jika *ROA* perusahaan tinggi maka menunjukkan laba perusahaan juga tinggi. Seiring dengan tingginya laba, perusahaan akan mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan margin laba, serta dapat melunasi pokok pinjaman yang akan mengurangi risiko gagal bayar serta dapat meningkatkan peringkat obligasi perusahaan. Menurunnya risiko gagal bayar atas meningkatnya laba perusahaan tersebut, akan mengurangi nilai risiko yang dinilai oleh PT PEFINDO terhadap risiko pertumbuhan, stabilitas, struktur pendapatan, dan profil keuangan industri. Kenaikan pada peringkat obligasi, membuat investor melihat bahwa obligasi tersebut semakin layak untuk diinvestasikan. Dengan demikian semakin tinggi *ROA* perusahaan, semakin tinggi juga peringkat obligasi. Penelitian mengenai profitabilitas terhadap peringkat obligasi telah banyak dilakukan dan memiliki hasil berbeda-beda. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadianto (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memprediksi kemungkinan penentuan peringkat obligasi. Sedangkan menurut penelitian Nurmawati dan Setiawati (2012) menunjukkan bahwa variabel *return on assets* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemeringkatan obligasi.

Menurut Weygandt (2014), rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dan untuk

memenuhi kebutuhan kas untuk kewajiban yang tak terduga. Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. Menurut Weygant (2014), *current ratio is a measure of a company's liquidity that computed as current assets divided by current liabilities*. Dengan semakin tingginya tingkat *current ratio* perusahaan, maka menunjukkan tingginya harta lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan maupun untuk melunasi kewajiban bunga dan pokok utang. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya akan dapat mengurangi risiko gagal bayar. Menurunnya risiko gagal bayar atas tingginya tingkat *current ratio* perusahaan, akan mengurangi nilai risiko tingkat stabilitas, struktur beban, dan profil keuangan industri. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan, maka semakin tinggi juga peringkat obligasi. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmayati dan Setiawati (2013) menunjukkan bahwa *current ratio* berhubungan positif signifikan terhadap pemeringkatan obligasi. Berbeda dengan penelitian Hadianto (2010), yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penentuan peringkat obligasi.

Menurut Weygandt (2014), *leverage* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi utang yang dimiliki perusahaan terhadap modal yang dimiliki. *Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut www.idx.co.id, *DER* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian dapat dilihat struktur risiko tidak tertagihnya utang. Komponen dalam utang perusahaan salah satunya adalah obligasi, sehingga jika rasio *DER* perusahaan

tinggi, maka akan menunjukkan tingginya utang yang dimiliki perusahaan terhadap modal yang dimiliki. Tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan, maka menunjukkan tingginya jumlah kewajiban pembayaran yang dimiliki perusahaan. Jika terdapat ketidakefektifan dan efisien dalam kegiatan operasional perusahaan, maka akan menunjukkan nominal beban yang tinggi jika dibandingkan dengan laba yang dimiliki perusahaan. Tingginya beban yang dimiliki perusahaan, akan memberikan laba yang kecil bagi perusahaan. Kecilnya laba perusahaan akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan modal yang dimiliki, dan melunasi kewajiban pembayaran utang yang tinggi. Rendahnya modal yang dimiliki perusahaan terhadap tingginya jumlah kewajiban pembayaran utang yang dimiliki perusahaan, menunjukkan rendahnya kemampuan modal perusahaan untuk menutupi utang yang dimiliki. Maka semakin tinggi tingkat *DER* perusahaan, menunjukkan rendahnya kemampuan modal untuk menutupi utang perusahaan yang akan meningkatkan penilaian risiko perusahaan.

Sedangkan semakin rendahnya tingkat *DER* perusahaan, maka menunjukkan rendahnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan modal yang dimiliki. Rendahnya jumlah utang perusahaan akan menunjukkan rendahnya jumlah kewajiban pembayaran yang dimiliki perusahaan. Rendahnya kewajiban pembayaran perusahaan, akan mengurangi risiko gagal bayar perusahaan. Menurunnya tingkat risiko gagal bayar atas rendahnya *DER* perusahaan, akan mengurangi penilaian risiko struktur beban dan profil keuangan industri. Dengan demikian semakin rendah tingkat *DER* perusahaan, maka semakin tinggi peringkat obligasinya. Penelitian sebelumnya menurut Satoto (2011), rasio

leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bond rating*. Penelitian lainnya menurut Hadianto (2010), rasio *leverage* tidak berpengaruh dalam peringkat obligasi seluruh perusahaan.

Menurut Weygandt (2014) *size* merupakan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur salah satunya dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini *size* diprosikan menggunakan total aktiva. Menurut Weygant (2014), total aktiva adalah total aset yang dimiliki perusahaan sampai akhir periode. Tingginya total aset perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan penerbitan obligasi. Perusahaan agar dapat mempertahankan aset yang dijadikan jaminan atas obligasinya, maka perusahaan akan meningkatkan laba dari kegiatan operasional, sehingga perusahaan dapat melunasi kewajiban utang obligasinya. Dengan tingginya laba yang dimiliki perusahaan, diharapkan bahwa perusahaan dapat mampu melunasi kewajibannya. Kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya dapat menurunkan risiko gagal bayar. Penurunan terhadap risiko gagal bayar perusahaan, dapat mengurangi penilaian terhadap risiko pertumbuhan, stabilitas, kompetisi antar industri, dan profil keuangan industri. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *size* perusahaan, maka semakin tinggi peringkat obligasinya. Penelitian sebelumnya menurut Yuliana, *et al* (2011) *size* perusahaan memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Berbeda dengan penelitian Hadianto (2010), *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penentuan peringkat obligasi.

Umur obligasi (*maturity*) adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya. Periode jatuh tempo obligasi bervariasi mulai dari 365 hari sampai dengan diatas 5 tahun. Obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun akan lebih mudah untuk diprediksi, sehingga memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan obligasi yang memiliki periode jatuh tempo dalam waktu 5 tahun (Adrian, 2011). Risiko yang lebih besar terhadap umur obligasi yang panjang dikarenakan, semakin panjang periode jatuh tempo obligasi maka semakin lama uang yang diinvestasikan oleh investor dalam memperoleh pengembalian pokok pinjaman dan bunganya. Semakin lama pengembalian investasi yang dilakukan oleh investor, maka semakin tinggi pula ketidakpastian investor mendapatkan pembayaran terhadap investasinya. Tingginya ketidakpastian investor menerima pembayaran investasinya akan menunjukkan risiko gagal bayar perusahaan yang tinggi. Tingginya tingkat risiko gagal bayar perusahaan akan mempengaruhi penilaian risiko perusahaan.

Sedangkan jika semakin pendek umur obligasi yang diterbitkan perusahaan maka, semakin cepat pengembalian pokok pinjaman dan bunga obligasi yang diinvestasikan oleh investor. Semakin cepat pengembalian investasi kepada investor, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi obligasi yang diterbitkannya dengan cepat. Kecepatan kemampuan perusahaan dalam melunasi obligasi yang diterbitkannya akan mengurangi ketidakpastian investor dalam mendapatkan pembayaran terhadap investasinya. Menurunnya tingkat ketidakpastian investor, akan mengurangi risiko gagal bayar perusahaan.

Menurunnya risiko gagal bayar akan mengurangi penilaian terhadap risiko umur obligasi, risiko stabilitas, struktur pendapatan dan beban, kompetisi antar industri, regulasi hukum yang mempengaruhi dan tingkat profil keuangan perusahaan. Maka umur obligasi yang semakin pendek diprediksi dapat memberikan peringkat obligasi yang semakin tinggi. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh umur obligasi menurut Adrian (2011), menunjukkan bahwa umur obligasi berpengaruh pada peringkat obligasi, sedangkan penelitian Yuliana *et al.* (2011) menunjukkan bahwa umur obligasi tidak berpengaruh pada peringkat obligasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hadianto (2011) dengan perbedaan sebagai berikut:

1. Menambah variabel independen yaitu umur obligasi yang mengacu pada penelitian Adrian (2011). Penambahan variabel ini dilakukan karena investor berharap dalam melakukan investasi pada obligasi, investor akan mendapatkan pembayaran investasinya. Sehingga umur obligasi menjadi pertimbangan investor dalam menentukan investasi obligasinya.
2. Variabel independen prediksi kebijakan utang dan status perusahaan tidak diuji lagi pada penelitian ini karena pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
3. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2011-2013 dan diperingkat oleh PT PEFINDO secara berturut-turut

untuk periode 2012-2014. Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang terdaftar pada *Indonesia Bond Market Directory (IBMD, 2008)* dalam Pojok Bursa Efek Indonesia Sinar Mas Universitas Kristen Maranatha dan merupakan perusahaan yang menerbitkan obligasi dengan peringkat obligasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul dari penelitian ini adalah “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size dan Umur Obligasi Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Diperingkat PT PEFINDO Periode 2012-2014 dan Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)**”.

1.2. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan diperingkat oleh PT PEFINDO selama periode penelitian.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi.
3. Faktor akuntansi yang diuji dalam penelitian ini adalah *profitability, liquidity, leverage, dan size*.
4. Faktor non-akuntansi yang diuji dalam penelitian ini adalah umur obligasi.
5. Tahun pengamatan yang digunakan adalah tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* memiliki pengaruh positif terhadap peringkat obligasi ?
2. Apakah likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh positif terhadap peringkat obligasi ?
3. Apakah *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh negatif terhadap peringkat obligasi ?
4. Apakah *size* perusahaan yang diproksikan dengan *Total Assets (TA)* memiliki pengaruh positif terhadap peringkat obligasi ?
5. Apakah umur obligasi memiliki pengaruh negatif terhadap peringkat obligasi ?
6. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size* yang diproksikan dengan *Total Assets (TA)*, dan Umur obligasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* terhadap peringkat obligasi.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* terhadap peringkat obligasi.

3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh negatif *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap peringkat obligasi.
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif *size* perusahaan yang diproksikan dengan *Total Assets (TA)* terhadap peringkat obligasi.
5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh negatif umur obligasi perusahaan terhadap peringkat obligasi.
6. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *size* yang diproksikan dengan *Total Assets (TA)*, dan umur obligasi secara simultan terhadap peringkat obligasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Investor

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dengan melihat peringkat-peringkat obligasi dalam memilih investasinya dalam bentuk obligasi.

2. Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi peringkat obligasi yang diterbitkannya di pasar modal sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi investor.

3. Mahasiswa dan Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *size*, dan umur obligasi perusahaan terhadap peringkat obligasi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *size*, dan umur obligasi perusahaan terhadap peringkat obligasi, serta mengembangkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan teori-teori yang sudah diperoleh sebelumnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Dalam bab ini berisi penguraian mengenai landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari masalah yang muncul.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional, yang kemudian menjadi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

UMMN